

Edukasi Larangan Bunuh Diri dalam Islam Sebagai Upaya Pencegahan Melalui Kolaborasi Lembaga Pendidikan

Education on Islam's Law on Suicide as a Preventive Strategy Employing Collaboration with Educational Institutions

Hasna' Huwaida^{1*}, Yeni Suryaningsih² *, Dhofir Catur Bashori³
Univeristas Muhammadiyah Jember

Email: ¹hasnahuwaida@unmuhjember.ac.id, ²yeni@unmuhjember.ac.id, ³dhofircatur@unmuhjember.ac.id

Abstract; *In Indonesia, suicide is becoming a more common cause of death, particularly for young people. This case emphasizes how important communities, schools, and families are to preventative initiatives. Islam views life as a gift from Allah SWT that needs to be protected, and the Qur'an and Hadith both expressly forbid suicide. Therefore, it is crucial to provide education based on Islamic principles in order to increase teenagers' resilience and understanding of mental health issues. Through partnerships with educational institutions, this community service organization sought to educate participants on the Islamic ban against suicide. The program, which involved 79 students and 7 teachers, was conducted at SMP Muhammadiyah 12 Paleran Jember. Interactive talks, mentorship, and lectures were among the techniques employed. Islamic perspectives on mental health, the Qur'anic and Hadith-based prohibitions of suicide, the concept of life in Islam, and the value of social support and communication from family and school settings were all discussed in the course material. The research results demonstrated improved awareness of the significance of mental health and better comprehension of suicide prevention in Islam among educators and students. The program also underlined that community support and religious principles should be used to promote prevention rather than relying only on psychological strategies. It is anticipated that this program will be the first step toward creating a cooperative support network across communities, families, and schools to lower the risk of youth suicide.*

Keywords: *Islamic Education; Prevention; Suicide*

Abstrak, *Bunuh diri merupakan salah satu penyebab kematian yang terus meningkat di Indonesia, terutama pada kelompok usia remaja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam upaya pencegahan. Dalam perspektif Islam, kehidupan adalah amanah dari Allah Swt. yang harus dijaga, dan tindakan bunuh diri secara tegas dilarang dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, edukasi berbasis nilai keislaman menjadi langkah penting dalam membangun kesadaran remaja untuk menjaga kesehatan jiwa sekaligus memperkuat ketahanan mental mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi larangan bunuh diri dalam perspektif Islam melalui kolaborasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan dilakukan di SMP Muhammadiyah 12 Paleran Jember dengan melibatkan 79 siswa dan 7 guru. Metode yang digunakan meliputi ceramah, pendampingan, serta tanya jawab interaktif. Materi yang disampaikan mencakup konsep kehidupan menurut Islam, larangan bunuh diri dalam Al-Qur'an dan Hadis, pandangan Islam terhadap kesehatan mental, serta pentingnya komunikasi dan dukungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dan guru mengenai larangan bunuh diri dalam Islam serta kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan mental. Selain itu, kegiatan ini menegaskan bahwa upaya pencegahan bunuh diri tidak cukup dilakukan dari sisi psikologis, tetapi juga perlu diperkuat melalui pendekatan religius dan dukungan sosial. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan sistem pendampingan yang kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan masyarakat guna menekan risiko bunuh diri di kalangan remaja.*

Kata kunci: *Edukasi Islam; Pencegahan; Bunuh Diri*

PENDAHULUAN

Hingga tahun 2024, angka kematian di Indonesia yang disebabkan oleh kasus bunuh diri masih tetap berada pada posisi yang tinggi. Ini disebutkan dalam data Nasional kepolisian bahwa bunuh diri menjadi salah satu penyebab kematian di Indonesia hingga mencapai 852 kasus (Polri, 2024). Menjadi hal yang semakin klise menyadari kenyataan bahwa kematian akibat bunuh diri ini didominasi oleh kematian remaja usia di bawah 17 tahun (Suryaningsih, 2025). Kasus bunuh diri remaja menjadi satu tamparan bagi pendidik, baik orang tua maupun guru di sekolah. Keputusan untuk mengusaikan hidup bagi remaja memiliki beberapa faktor seperti masalah Kesehatan mental, depresi, kecemasan berlebih, gangguan bipolar, atau gangguan kepribadian. Utamanya pada kasus remaja seperti masalah perundungan, masalah akademik (misal nilai buruk) dan konflik antar pribadi (Grimmond, 2019). Beberapa sebab ini bisa saja mendorong seseorang untuk mengambil keputusan bunuh diri, terlebih remaja yang pada usianya belum mencapai pada tingkat “matang” seutuhnya.

Islam memandang bunuh diri sebagai sebuah kesalahan fatal bagi yang melakukannya. Islam sebagai agama yang menyeluruh (*syumuliyah*) tidak lepas bahasannya dari permasalahan kesehatan mental hingga berujung bunuh diri. Merujuk pada kitab tafsir al Misbah (Samain & Budihardjo, 2020) disebutkan dalam al Qur'an kata *anfus* yang merupakan bentuk jamak dari diri atau jiwa.

﴿لَتَبْلُوَنَّ فِيْ اَمْوَالِكُمْ وَاَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعَنَّ مِنَ الَّذِيْنَ اَوْثَرُوا الْكِتٰبَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَنْ الَّذِيْنَ اَشْرَكُوْا اَدٰى كَثِيْرًاۙ وَاِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَّقُوْا فَاِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Kamu pasti akan diuji dalam (urusan) hartamu dan dirimu. Kamu pun pasti akan mendengar banyak hal yang sangat menyakitkan hati dari orang-orang yang diberi Alkitab sebelum kamu dan dari orang-orang musyrik. Jika kamu bersabar dan bertakwa, sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (patut) diutamakan.” (QS Ali Imron: 186)

Ayat di atas menjelaskan bahwa menjaga kesehatan jiwa pun penting, sama pentingnya dengan kesehatan raga. Setiap hamba Allah swt pasti akan diuji oleh-Nya dengan berbagai bentuk ujian. Maka hal itu tetap akan dapat dikendalikan olehnya saat ia mampu menjadi orang yang sabar. Indah sekaligus tegas Islam mengatur segala perihal kehidupan manusia. Tak lepas pula tentang larangan mengakhiri hidupnya sendiri (bunuh diri).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ بَحٰرَةً عَنْ تَرٰضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۝۲۹

Artinya: Wabai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS An Nisa: 29)

Ayat ini menegaskan bahwa tindakan bunuh diri adalah bentuk perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, tubuh manusia adalah amanah yang harus dijaga, dan hanya Allah yang berhak menentukan kapan hidup berakhir. Islam juga mengakui bahwa seseorang bisa mengalami kesulitan mental atau emosional, seperti depresi atau stres berat. Islam mengajarkan bahwa umatnya harus mencari solusi melalui doa, sabar, dan bantuan dari orang-orang terdekat atau ahli yang dapat membantu. Islam mendorong orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan penuh keyakinan dan juga mencari bantuan profesional jika diperlukan.

Pada penelitian terdahulu, disebutkan bahwa keterlibatan aktif dan kolaborasi Masyarakat dapat menjadi kunci dalam rangka menciptakan perubahan positif pada pola pikir dorongan bunuh diri. Melibatkan Masyarakat dapat menjadi inisiatif kampanye dan edukasi pentingnya menjaga Kesehatan mental sekaligus *awareness* pada kemungkinan bunuh diri (Karisma et al., 2024). Dukungan Masyarakat itu dapat berupa peran dari keluarga, lingkungan sekolah, pemerintah, tenaga profesional, komunitas, dan lingkup remaja itu sendiri (Fasak & Sulastri, 2022). Sekolah sebagai salah satu bagian dari Masyarakat memiliki fokus

utama preverensi pada penyediaan pelatihan baik untuk guru dan murid terkait bagaimana cara mengidentifikasi murid yang beresiko melakukan bunuh diri. Ini diharapkan dapat membantu menanggulangi perilaku tersebut muncul. Proteksi berbasis sekolah disebut dapat dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak yang berkompeten di bidangnya, sehingga sekolah dapat menjalin jejaring siswa yang mengalami permasalahan tertentu agar tidak berujung pada tindakan bunuh diri (Chairani, 2011).

Dalam penelitian yang berkaitan dengan peran agama terhadap bunuh diri di Indonesia, disebutkan bahwa perlu adanya *support system* keluarga dan dukungan sosial sebagai pencegah pemikiran bunuh diri dari seseorang. Meski Islam menyebutkan perlunya menghadirkan kesabaran dan kepercayaan akan pertolongan Allah swt, tak semata seseorang itu boleh saja dilabeli “kurang beriman” ataupun “kurang berdo’a” (Pratiwi, 2020). *Stereotipe* masyarakat Indonesia inipun perlu dikoreksi dengan diadakannya edukasi pandangan Islam tentang Kesehatan jiwa dan pencegahan bunuh diri, serta pentingnya pendampingan yang benar akan kemungkinan-kemungkinan munculnya indikasi bunuh diri tersebut. Baik dalam psikologi maupun hukum, Islam menganjurkan umat untuk berdo’a kepada Allah swt, merenungkan ayat-ayat Al Qur’an, serta mencari nasehat dari orang yang berpengalaman dan kompeten dalam bidang Kesehatan mental (Ari et al., 2023). Pentingnya keberadaan pendamping yang paham dengan hal ini di lingkungan sekolah mendorong penulis untuk mengadakan kegiatan edukasi larangan bunuh diri dalam Islam sebagai upaya pencegahan melalui kolaborasi Lembaga Pendidikan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah metode ceramah dalam bentuk sosialisasi. Sosialisasi edukasi larangan bunuh diri dalam kaca mata Islam ini menghadirkan siswa SMP Muhammadiyah 12 Paleran Jember dan guru untuk penyampaian materi dan diskusi, kemudian dievaluasi oleh pelaksana terkait ketercapaian pemahaman peserta kegiatan akan materi yang disampaikan.

Metode pertama yakni ceramah. Metode ceramah ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang pandangan Islam tentang bunuh diri berdasarkan dalil Al Qur’an dan Hadits, dan pencegahannya melalui komunikasi dalam Islam. Metode ceramah digunakan sebagai media interaksi antar pematari dan peserta dan diskusi yang efektif dalam kegiatan sosialisasi dan sejenisnya (Saleh, S. H., dkk, 2024).

Metode kedua adalah pendampingan. Pendampingan ialah tata urutan yang sudah disusun secara terencana dan sistematis dan dilakukan bersama-sama untuk dapat mencapai suatu tujuan (Afandi, 2013). Adapun metode pendampingan dalam kegiatan ini adalah kerjasama guru kelas dan wali murid pada pendampingan murid dengan identifikasi kecenderungan tindakan bunuh diri dan motivasi penuh pada Pendidikan Islam baik di sekolah maupun di rumah.

Metode ketiga yaitu tanya jawab sebagai media diskusi dan evaluasi kualitatif. Metode tanya jawab disampaikan setelah semua tahapan telah dilakukan dengan membahas pertanyaan serta pernyataan peserta, dan review ulang bagaimana Islam memandang larangan bunuh diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema edukasi larangan bunuh diri dalam Islam sebagai upaya pencegahan melalui kolaborasi Lembaga Pendidikan ini dilaksanakan, berangkat dari permasalahan umum di Indonesia terkait maraknya kasus bunuh diri di tingkat remaja, dan kejadian terakhir di daerah Jember terkait peristiwa serupa pada tanggal 20 Oktober 2024 (Jember, 2024). Harapannya kegiatan ini menjadi pencegah sekaligus penambah pengetahuan, baik bagi siswa maupun guru. Kegiatan ini diikuti oleh 79 siswa dan 7 guru SMP Muhammadiyah 12 Paleran Jember. Karakteristik peserta kegiatan dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden

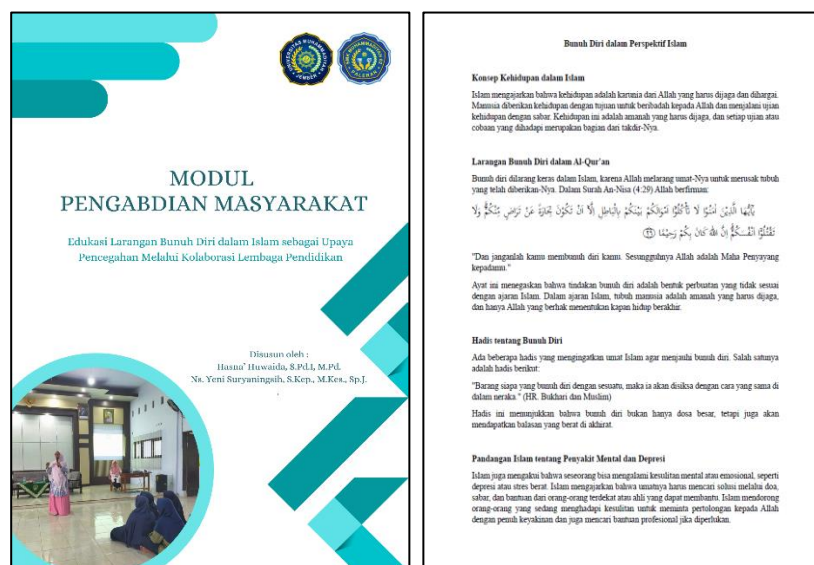
Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1.Usia		
<12 tahun	4	4,65
12-13 tahun	55	63,95
>13 tahun	27	31,40
2.Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	37,21
Perempuan	54	62,79
3.Tingkat Pendidikan		
Kelas 7	32	37,21
Kelas 8	25	29,07
Kelas 9	22	25,58
Guru	7	8,14

Dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut maka berikut ini adalah tahapan-tahapan yang kami lakukan;

1. Tahap Persiapan;

Langkah pertama yang dilakukan oleh pelaksana adalah dengan observasi dan diskusi bersama mitra terkait masalah dengan tema besar pencegahan bunuh diri. Sekaligus dengan perizinan kepada penangungjawab SMP Muhammadiyah 12 Paleran. Koordinasi dilaksanakan dengan mitra terkait pelaksanaan kegiatan meliputi jadwal kegiatan, tempat, peserta, serta sarana prasarana yang digunakan sebelum pelaksanaan kegiatan.

Langkah selanjutnya yang dipersiapkan oleh pelaksana adalah penyusunan modul kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini berkaitan dengan pandangan Islam tentang bunuh diri dan pencegahannya melalui komunikasi antar pribadi.



Gambar 1. Modul pengabdian kepada Masyarakat

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi edukasi larangan bunuh diri dalam Islam dilaksanakan sesuai dengan metode yang digunakan yaitu ceramah, pendampingan serta tanya jawab. Dalam penyampaian materi terkait, fokus bahasan yang disampaikan dapat dilihat dalam beberapa jabaran berikut:

1) Konsep Kehidupan dalam Islam

Islam mengajarkan bahwa kehidupan adalah karunia dari Allah yang harus dijaga dan dihargai. Manusia diberikan kehidupan dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah dan menjalani ujian kehidupan dengan sabar. Kehidupan ini adalah amanah yang harus dijaga, dan setiap ujian atau cobaan yang dihadapi merupakan bagian dari takdir-Nya

2) Larangan bunuh diri dalam Al Qur'an dan Hadits

Bunuh diri dilarang keras dalam Islam, karena Allah melarang umat-Nya untuk merusak tubuh yang telah diberikan-Nya. Dalam Surah An-Nisa (4:29) Allah berfirman:

"Dan janganlah kamu membunuh diri kamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu."

Ayat ini menegaskan bahwa tindakan bunuh diri adalah bentuk perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, tubuh manusia adalah amanah yang harus dijaga, dan hanya Allah yang berhak menentukan kapan hidup berakhir.

Ada beberapa hadis yang mengingatkan umat Islam agar menjauhi bunuh diri. Salah satunya adalah hadis berikut:

"Barang siapa yang bunuh diri dengan sesuatu, maka ia akan disiksa dengan cara yang sama di dalam neraka."
(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa bunuh diri bukan hanya dosa besar, tetapi juga akan mendapatkan balasan yang berat di akhirat.

3) Pandangan Islam tentang Penyakit Mental dan Depresi

Islam juga mengakui bahwa seseorang bisa mengalami kesulitan mental atau emosional, seperti depresi atau stres berat. Islam mengajarkan bahwa umatnya harus mencari solusi melalui doa, sabar, dan bantuan dari orang-orang terdekat atau ahli yang dapat membantu. Islam mendorong orang-orang yang sedang menghadapi kesulitan untuk meminta pertolongan kepada Allah dengan penuh keyakinan dan juga mencari bantuan profesional jika diperlukan.

4) Peran Keluarga dan Komunitas

Dalam Islam, komunitas dan keluarga memiliki peran penting untuk mendukung mereka yang sedang mengalami masalah mental atau emosional. Islam mengajarkan untuk saling peduli, membantu, dan memberikan dukungan. Keluarga dan masyarakat diharapkan untuk tidak mengabaikan seseorang yang mengalami kesulitan mental atau emosional, tetapi sebaliknya harus memberikan perhatian dan kasih sayang.

5) Peran Komunikasi Pada Pencegahan Bunuh Diri dalam Islam

Komunikasi memainkan peran yang sangat penting dalam pencegahan bunuh diri, baik dalam konteks agama Islam maupun secara umum. Dalam Islam, berkomunikasi dengan baik, penuh kasih sayang, dan perhatian kepada orang lain sangat dianjurkan, khususnya bagi mereka yang sedang mengalami kesulitan mental, emosional, atau psikologis.



Gambar 2. Materi Edukasi Larangan Bunuh Diri dalam Islam

Kegiatan selanjutnya yakni pendampingan dengan kerjasama pihak penyelenggara dan sekolah dalam hal ini guru untuk adanya kontrol pada kondisi siswa terkait pencegahan bunuh diri sesuai dengan pandangan Islam.



Gambar 3. Penyampaian Materi Edukasi Larangan Bunuh Diri dalam Islam

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini kami melakukan evaluasi secara menyeluruh dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini. Metode yang dilakukan yakni dengan mengidentifikasi berbagai kekurangan dalam kegiatan ini sebagai dasar untuk dilakukan perbaikan dan pembenahan bagi kegiatan yang akan datang (Elfemi Nilda et al., 2021). Pada tahapan ini dilakukan evaluasi terhadap 2 (dua) aspek. *Pertama*, evaluasi terhadap aspek materi yang disampaikan dengan tanya jawab interaktif bersama peserta kegiatan. *Kedua*, evaluasi terhadap kegiatan pengabdian secara keseluruhan, mulai dari persiapan, kegiatan, hingga evaluasi. Bentuk evaluasi dari kegiatan ini adalah laporan yang disusun oleh pelaksana. Evaluasi secara keseluruhan ini dilakukan pula dengan diskusi bersama pihak sekolah SMP Muhammadiyah 12 Paleran.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat berupa edukasi larangan bunuh diri dalam Islam sebagai upaya pencegahan melalui kolaborasi lembaga pendidikan telah terlaksana dengan baik bersama siswa dan guru SMP Muhammadiyah 12 Paleran Jember. Melalui metode ceramah, pendampingan, serta tanya jawab, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pandangan Islam tentang kehidupan, larangan bunuh diri dalam Al-Qur'an dan Hadis, serta pentingnya menjaga kesehatan mental.

Kegiatan ini menegaskan bahwa Islam memandang hidup sebagai amanah dari Allah Swt. yang wajib dijaga, dan setiap bentuk upaya mengakhiri hidup adalah tindakan yang dilarang keras. Dalam konteks pencegahan, dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang peduli terhadap kesehatan mental remaja. Komunikasi yang baik, kasih sayang, serta pendampingan yang tepat terbukti dapat membantu mencegah munculnya pemikiran bunuh diri pada kalangan remaja.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan siswa, guru, dan pihak sekolah dapat lebih peka dalam mengenali tanda-tanda risiko bunuh diri, serta mampu membangun sistem pendampingan yang kolaboratif sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran bersama bahwa menjaga jiwa dan mental adalah bagian dari ibadah dan tanggung jawab sosial umat Islam.

SARAN

Kasus bunuh diri di kalangan remaja Indonesia masih menjadi persoalan serius yang memerlukan perhatian bersama. Islam menegaskan bahwa kehidupan adalah amanah yang harus dijaga, dan larangan bunuh diri tercantum jelas dalam Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi yang tidak hanya menekankan sisi kesehatan

mental, tetapi juga menyinergikannya dengan nilai-nilai keislaman agar remaja memiliki bekal spiritual sekaligus psikologis dalam menghadapi berbagai ujian hidup.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di SMP Muhammadiyah 12 Paleran Jember, dilakukan sosialisasi edukasi larangan bunuh diri dalam Islam yang melibatkan siswa dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, pendampingan, dan tanya jawab interaktif sehingga peserta memperoleh pemahaman utuh mengenai pentingnya menjaga jiwa, peran keluarga, serta komunikasi dalam mencegah bunuh diri. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan komitmen untuk lebih peka terhadap kesehatan mental remaja, sekaligus menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara sehat dan Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2013). *Articipatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif*.
- Ari, A. A., Wahyuni, N. S., & Agustriono, L. (2023). Suicide, Youth, Psychology, Bunuh Diri Remaja Perspektif Psikologi Dan Hukum Islam. *Muadalah: Jurnal Hukum*, 3(1), 28–50. <https://doi.org/10.47945/muadalah.v3i1.961>
- Chairani, L. (2011). Prevensi Dan Proteksi Kasus Bunuh Diri Berbasis Sekolah. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 10(1), 59. <https://doi.org/10.24014/marwah.v10i1.486>
- Elfemi Nilda, Yolanda, B., Marfita, H., & Amanda, S. (2021). PELATIHAN ASESSMENT/EVALUASI PEMBELAJARAN SEBAGAI PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SMAN 1 CANDUANG KECAMATAN CANDUANG KABUPATEN AGAM. *J-Abdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 7(1), 1373–1380.
- Fasak, A., & Sulastri, A. (2022). Mengapa semakin banyak remaja Indonesia bunuh diri? Sebuah telaah literatur. *Seminar Nasional Psikologi*, 2022(November), 393–403.
- Grimmond, J. (2019). qualitative systematic review of experiences and perceptions of suicide. *PLoS One*, 14(6), 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217568>
- Jember, P. D. dan I. P. (2024). *Data Kriminal Kabupaten Jember*.
- Karisma, N., Rofiah, A., Afifah, S. N., & Manik, Y. M. (2024). Kesehatan Mental Remaja dan Tren Bunuh Diri: Peran Masyarakat Mengatasi Kasus Bullying di Indonesia. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 560–567. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3439>
- Polri, P. B. (2024). *Data kriminal Polri 2024*.
- Pratiwi, E. H. R. (2020). Pandangan masyarakat terhadap bunuh diri melalui peran agama di Indonesia. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 9(2), 167–184.
- Saleh, S. H., Tindangen, M., Ihsan, A. N., Basriannor, A., Fitriani, A., Nugroho, D., Nuriawati, E., Lestari, E. D., Rosyidah, F. A., Mayung, R. A., Ariana, R. D., & Tandiyu, W. N. (2024). Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Dan Perilaku Baik Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Profesi Guru*, 1(1), 31–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.30872/jpmprg.v1i1.3541>
- Samain, & Budihardjo. (2020). Konsep Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'An Dan Implikasinya Terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 18–29. <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.961>
- Suryaningsih, Y., & Huwaida, H. (2025). Program Komunikasi Antar Pribadi (KAP) Sebagai Upaya Keluarga Terhadap Pencegahan Bunuh Diri Pada Remaja di SMP Muhammadiyah 12 Paleran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3, 191–197.